BAB VI
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. *Character* adalah suatu sifat dan perilaku seseorang, apabila seseorang memiliki *Character* yang buruk maka akan berimbas buruk ketika dia di berikan pembiayaan dan tidak tercapainya kualitas pembiayaan yang baik dan sebaliknya apabila nasabah memiliki character yang baik maka di harapkan nasabah memiliki tanggung jawab yang baik terhadap pembiayaan tersebut. *Character* seseorang sangat menentukan etikat baiknya ketika diberikan pembiayaan nasabah merasa bertanggung jawab atas pembiayaan tersebut dan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk membayar angsuran tepat waktu dan menyelesaikan pembiayaannya.
2. *Capacity* adalah kemampuan seseorang untuk membayar dan menyelesaikan pembiayaan yang di ajukannya, apabila seseorang memiliki *Capacity* yang buruk maka akan berimbas buruk ketika dia di berikan pembiayaan dan tidak tercapainya kualitas pembiayaan yang baik dan sebaliknya ketika nasabah memiliki *capacity* yang baik di harapkan bahwa nasabah tersebut pada akhirnya mampu untuk menyelesaikan pembiayaan tersebut. *capacity* tidak hanya untuk melihat kemampuan

membayar angsuran dan menyelesaikan pembiayaan tetapi juga untuk menentukan plafond an tenor yang akan di berikan kepada pihak nasabah untuk menghindari kredit macet dan tercapainya pembiayaan yang berkualitas.

3. *Capital* adalah asset yang di miliki nasabah, apabila seseorang memiliki *Capital* yang kurang memenuhi kriteria pembiayaan maka akan di ragukan ketika dia di berikan pembiayaan karena asset seseorang mencerminkan usaha dan pendapatan orang tersebut, dan sebaliknya ketika nasabah memiliki *capital* yang baik di harapkan bahwa nasabah tersebut pada akhirnya mampu untuk menyelesaikan pembiayaan tersebut di karenakan dari *capital* mencerminkan juga kemampuan nasabah menyelesaikan pembiayaannya.
4. *Condition* adalah keadaan suatu usaha nasabah dan prospek kedepan usaha tersebut, ketika *condition* usaha nasabah baik dan memiliki prospek kedepan yang baik maka di harapkan angsurannya juga akan baik dan lancar, sebaliknya ketika nasabah memiliki *condition usaha* yang tidak baik di khawatirkan setelah berjalannya pembiayaan dan terjadi kolaps pada usaha nasabah tersebut maka akan mengakibatkan gagal bayar dan terjadi kredit macet.
5. *Collateral* adalah asset nasabah yang di jadikan jaminan kepada pihak Bank apabila nasabah tidak bisa menyelesaikan pembiayaannya maka pihak bank berhak untuk menyita dan melelang asset tersebut, ketika ada *collateral* dari nasabah maka pihak Bank berharap nasabah bisa

menyelesaikan pembiayaannya agar asset yang di jadikan jaminan tersebut tidak mengalami pelelangan tetapi pihak Bank tidak menginginkan pelelangan tersebut tetapi apabila pihak nasabah tidak mampu untuk menyelesaikan pembiayaannya maka dengan terpaksa pihak Bank melakukan pelelangan tersebut untuk menutup kekurangan angsuran nasabah.

6. Pembiayaan yang berkualitas adalah pembiayaan yang bisa meengembangkan usaha Bank dan juga bisa bersinergi dengan nasabah untuk saling bekerja sama agar pembiayaan yang di salurkan kepada nasabah bisa sesuai harapan dan saling menguntungkan antara pihak Bank dan nasabah. Pembiayaan yang pada akhirnya lancar dan tidak mengalami kredit macet karena bisa merugikan pihak Bank dan bisa menghambat keberlangsungan usaha Bank oleh karena itu pihak AOM harus jeli untuk menyalurkan pembiayaan kepada nasabah yang bertanggung jawab dan mau bekerja sama untuk kelancaran pembiayaan tersebut agar tidak terjadi kredit macet.

B. Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat kepada pihak akademik, pihak PT Bank BRI Syariah KC Kediri, dan untuk peneliti selanjutnya, maka penulis menyampaikan saran-saran:

1. Bagi PT Bank BRI Syariah KC Kediri

Agar kinerja PT Bank BRI Syariah KC Kediri meningkat dan jumlah kolektibilitas pembiayaan berkurang. Pihak lembaga keuangan perlu

meningkatkan kehati-hatian dalam memberikan pembiayaan atau pinjaman kepada calon nasabah dengan cara menerapkan prinsip 5C (*character, capacity, capital, collateral, condition of economic*) dengan baik dan sesuai setandar SOP mikro iB. Kemudian untuk variabel *capacity,* dan *condition of economic* dalam penelitian ini terjadi pengaruh yang tidak signifikan terhadap tingkat kesehatan pembiayan mikro iB, akan tetapi sebenarnya kedua variabel ini sangatlah berpengaruh terhadap tingkat kesehatan pembiayan mikro iB di PT Bank BRI Syariah KC Kediri dan kedua variabel ini harus lebih diperhatikan lagi supaya kedepannya jumlah tingkat kolektibilitas yang terjadi akibat PT Bank BRI Syariah KC Kediri berkurang.

2. Bagi Institut Agama Islam Negri (IAIN) Tulungagung

   Analisis ini merupakan temuan pertama yang dilakukan oleh peneliti dalam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Tulungagung hendaknya temuan ini menjadikan referensi dan sumber keilmuan bagi pihak akademik. Karena dalam dunia perbankan semua variabel yang diangkat dalam penelitian ini menjadi penting untuk diperhatikan terkhusus untuk pengembangan dunia perbankan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Analisis yang yang dapat mengurangi tingkat kolektibilitas pembiayaan bermasalah tidak hanya dari *character, capacity,* dan *condition of economic*. Tentu masih banyak faktor yang lain selain dari kelima foktor tersebut. Oleh sebab itu peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya

menggunakan faktor lain yang belum dipakai dalam penelitian ini supaya penelitian selanjutnya semakin berkembang misalnya faktor tingkat pendidikan yang akan mempengaruhi pola fikir dan pandangan seseorang, keadaan keluarga nasabah dan adanya pengajuan pembiayaan pada lembaga keuangan yang lain yang juga dapat mempengaruhi tingkat pengembalian pembiayaan dari nasabah. Hal ini sangatlah perlu untuk di perhatikan dan di tindaklanjuti supaya kedepanya tingkat kolektibilitas pembiayaan bermasalah dapat berkurang.